

# HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA

Mohamad Thohirudin, Herawati, Santi Lisnawati

Lembaga Bina Santri Mandiri

Thohir23.udin@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara regulasi diri, motivasi belajar, dengan prestasi akademik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kemang Tahun Ajaran 2018-2019 yang berjumlah 427 siswa, dan sampel yang diambil berjumlah 400 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis menggunakan teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda serta teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Makin tinggi regulasi diri siswa maka akan memacu siswa mendapatkan prestasi akademik yang baik di sekolah (2) Makin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa yang akan diraih di sekolah (3) Makin tinggi dan efektifnya regulasi diri dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa yang akan dicapai di sekolah. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan prestasi akademik siswa dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 37,208 + 0,363X_1$ , (2) Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa, dengan persamaan regresi linier  $Y = 32,383 + 0,427X_2$  (3) Terdapat hubungan positif antara regulasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi akademik siswa dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 11,514 + 0,285X_1 + 0,357X_2$ .

**Kata Kunci:** regulasi diri; motivasi belajar; prestasi akademik

## PENDAHULUAN

Chairani, Lisyana dan Subandi (2010), regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Regulasi diri merupakan kemampuan tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap *perform* seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Mariam (2006) regulasi diri (*self regulation*) adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri ini adalah Individu di mana faktor individu ini meliputi beberapa hal yaitu (1) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu maka akan semakin membantu individu dalam melakukan regulasi. (2) Tingkat kemampuan metakognitif yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan regulasi diri

dalam diri individu. (3) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri. (4) Perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan regulasi pada diri individu. Hal ini pun berkaitan dengan motivasi seseorang.

Menurut Hamzah B, Uno (2009) motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Mohammad Asrori (2009) membahas tentang motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu (a) Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi jenis ini sering kali disebut dengan istilah motivasi intrinsik (b) Motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Motivasi jenis ini sering kali disebut motivasi ekstrinsik. Baik motivasi belajar maupun regulasi diri seseorang akan memberikan kontribusi pada prestasi belajar.

Menurut Djamarah (1994:19) Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan Menurut W.J.S Winkel Purwadaiminto (2005:707), “prestasi adalah hasil yang dicapai.” Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan. Dengan menggunakan seluruh kemampuan yang ada dalam diri untuk mencapai target yang diinginkan.

Menurut Kartini Kartono (2004) faktor yang mempengaruhi prestasi antara lain: 1) Faktor kesehatan di mana siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi. 2) Faktor kecerdasan, siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa. 3) Faktor perhatian, Perhatian di sini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran, serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar. 4) Faktor minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. 5). Faktor

bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

Maka dalam akhir pembahasan terdapat hipotesis untuk mengetahui kerangka penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis Penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri siswa dengan prestasi akademik siswa kemudian Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik siswa dan Terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri siswa dan motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik siswa. Dengan hipotesis statistiknya Hipotesis pertama  $H_0: \rho_{y1} \leq 0$  dan  $H_1: \rho_{y1} > 0$ , Hipotesis kedua  $H_0: \rho_{y2} \leq 0$ , dan  $H_1: \rho_{y2} > 0$ , Hipotesis ketiga  $H_0: \rho_{y.12} \leq 0$  dan  $H_1: \rho_{y.12} > 0$  dengan keterangan:  $\rho_{y1}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $Y$  pada populasi,  $\rho_{y2}$  = koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $Y$  pada populasi,  $\rho_{y.12}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  pada populasi. Apabila nilai koefisien korelasi lebih besar atau lebih dari 0 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila nilai koefisien lebih kecil atau lebih dari 0 maka  $H_0$  di tolak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengandung tiga unsur variabel dua di antaranya adalah dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan atau korelasional yang biasa disebut dengan analisis regresi dan korelasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui pola Hubungan Regulasi Diri dan Motivasi diri Siswa dengan Prestasi Akademik Siswa.

Kerlinger (2010) menyebutkan bahwa “metode survei merupakan metode terbaik jika digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan fakta personal dan sosial, kepercayaan dan keyakinan, serta sikap”.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Kemang, kabupaten Bogor, Jawa Barat, waktu penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2018. Zainal Abidin Arief (2014) Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang meliputi berbagai instrumen di mana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Teknik pengumpulan data untuk variabel regulasi diri, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa dijangkau menggunakan kuesioner dengan skala likert atau skala pengukuran. Di antaranya sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Kemang dan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kec. Kemang. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kec. Kemang Adalah 427 Siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 400 siswa dengan menggunakan teknik *Purposiv Sampling*. Dalam hal ini penulis menentukan sampel atas dasar pertimbangan bahwa 400 siswa yang dapat mengisi kuesioner yang benar-benar hadir dalam sekolah tersebut pada waktu peneliti melakukan pembagian kuesioner. Agar kesimpulan yang diperoleh dari pengajuan

hipotesis penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian.

Analisis yang digunakan meliputi: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif untuk mengetahui harga skor minimum, skor maksimum, jangkauan, mean, median, modus, standar deviasi dan varian dari masing-masing variabel. Selanjutnya hasil penghitungan selanjutnya dideskripsikan dalam daftar frekuensi untuk masing-masing variabel yang kemudian divisualkan dalam bentuk histogram. Sedangkan analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran, uji homogenitas varians, dan uji linieritas data dan keberartian regresi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Homogenitas**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan melalui uji Homogenitas, ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Baletti dengan *SPSS*, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen.

Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel regulasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan prestasi akademik ( $Y$ ). Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

$H_0$ : Varians populasi tidak homogen

$H_1$ : Varians populasi adalah homogen

### **Uji Homogenitas Y atas $X_1$**

Hasil pengujian: Diketahui bahwa nilai (sig) variabel prestasi akademik ( $Y$ ) berdasar variabel dukung regulasi diri ( $X_1$ ) =  $0,65 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik berdasar regulasi diri memiliki varian yang sama.

### **Uji Homogenitas Y atas $X_2$**

Hasil pengujian: Diketahui bahwa nilai (sig) variabel prestasi akademik ( $Y$ ) berdasar variabel dukung motivasi belajar ( $X_2$ ) =  $0,101 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi akademik berdasar motivasi belajar memiliki varian yang sama.

### **Uji Normalitas**

Kemudian langkah ke dua yaitu dengan pengujian normalitas, ini dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel regulasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan prestasi akademik ( $Y$ ). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan bantuan *SPSS*

for windows 20, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan  $>0,05$  berarti berdistribusi normal.

H0: Data berasal dari sampel berdistribusi normal. H1: Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal. Pada uji *Kolmogrov-smirnov dengan uji SPSS* nilai sig = 0,270  $> 0,05$ , sehingga H0 diterima yang berarti residual berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Langkah selanjutnya yaitu uji linearitas, uji yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yaitu uji linieritas yang bertujuan untuk memastikan hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat yang bersifat linier. Jika nilai sig. deviation from linierity  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier, jika nilai sig. deviation from linierity  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil uji linieritas dengan *SPSS for windows release 20* diketahui:

- Nilai deviation from linierity Y atas  $X_1$  sebesar  $0,081 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara Regulasi Diri dengan Prestasi akademik dalam persamaan linier  $\hat{Y} = 37,208 + 0,363X_1$
- Nilai deviation from linierity Y atas  $X_2$  sebesar  $0,324 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik dalam persamaan linier  $\hat{Y} = 32,383 + 0,427X_2$

**Tabel 1.1 Persamaan Linieritas Regresi  $\hat{Y} = 37,208 + 0,363X_1$**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.208	8.222		4.525	.000
	Regulasi Diri	.363	.086	.208	4.241	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Regulasi Diri dan Prestasi Akademik. Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel Regulasi diri dengan variabel Prestasi akademik didapat koefisien arah regresi  $b = 0,363$  dan konstanta  $a = 37,208$ . Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan linier  $\hat{Y} = 37,208 + 0,363X_1$ . Berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,525  $> t_{tabel}$  1,971 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Regulasi Diri ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel Prestasi Akademik (Y).

**Tabel 1.2 Persamaan Linieritas Regresi  $Y = 32,383 + 0,427X_2$**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.383	8.385		3.862	.000
	Kesadaran	.427	.090	.231	4.735	.000

a. Dependent Variable: prestasi akademik

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel motivasi dengan variabel prestasi akademik didapat koefisien arah regresi  $b = 0,427$  dan konstanta  $a = 32,383$ . Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan linier  $\hat{Y} = 32,383 + 0,427X_2$ . Uji regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik di kalangan pelajar. Berdasarkan nilai  $t$ : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,862 > t_{tabel} 1,971$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik ( $Y$ ).

**Tabel 1.3 Persamaan Linieritas Regresi  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.514	10.420		1.105	.270
	Regulasi diri	.285	.086	.163	3.301	.001
	Motivasi	.357	.091	.193	3.904	.000

a. Dependent Variable: prestasi akademik

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara regulasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi akademik. Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel regulasi diri dengan variabel prestasi akademik didapat koefisien arah regresi  $b_1 = 0,285$ ,  $b_2 = 0,357$  dan konstanta  $a = 11,514$ . Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan linier  $\hat{Y} = 11,514 + 0,285X_1 + 0,357X_2$ .

**Tabel 1.4 Uji Signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	5221.694	2	2610.847	16.939	.000 <sup>b</sup>
	Residual	61189.104	397	154.129		
	Total	66410.798	399			

a. Dependent Variable: prestasi akademik

b. Predictors: (Constant), regulasi, motivasi

Pada tabel Anova signifikansi menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) yang menandakan adanya hubungan antara regulasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi akademik. Dengan koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai  $R$  sebesar 0,280. Pada uji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 16,939, sedangkan berdasarkan daftar distribusi  $F$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 399 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 16,939. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  signifikan, karena itu persamaan garis regresi yang diperoleh berarti. Analisis korelasi ganda antara regulasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi akademik menghasilkan koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  signifikan. Dengan demikian,

terdapat hubungan yang simultan antara regulasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Artinya semakin tinggi regulasi diri dan motivasi belajar yang dilakukan, maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa.

Dari koefisien korelasi ganda di atas, diperoleh koefisien determinasi hubungan antara regulasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh R square sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan 7,9 % variasi regulasi diri dan prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel regulasi diri dan motivasi belajar yang bersama-sama memberi sumbangan sebesar 7,9 %.

Hasil pengujian terhadap semua hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima. Secara ringkas hasil analisis regresi serta besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.5 Hasil Analisis Regresi dan Nilai Koefisien Korelasi (r)**

Variabel/Nilai Regresi	Koefisien Korelasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Y atas $X_1$ $\hat{Y} = 37,208 + 0,363X_1$	0,208	4,525	1,971	Tolak $H_0$	Regulasi diri memiliki hubungan yang positif dengan prestasi akademik sebesar 4,3 %.
Y atas $X_2$ $\hat{Y} = 32,383 + 0,427X_1 + X_2$	0,231	3,862	1,971	Tolak $H_0$	Motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi akademik sebesar 5,3 %.
Y atas $X_1$ dan $X_2$ $\hat{Y} = 11,514 + 0,285X_1 + 0,357X_2$	0,280	$F_{hitung}$ (16,939)	$F_{tabel}$ (3,40)	Tolak $H_0$	Secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan simultan dengan prestasi akademik sebesar 7,9 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan variabel yang mempunyai hubungan dan memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik. Begitu pula variabel motivasi belajar juga memberikan kontribusi meskipun tidak semuanya tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa dapat diraih dengan cara siswa meregulasi diri dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan ketiga hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Hubungan Regulasi Diri Dan Prestasi Akademik**

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif/signifikan antara Regulasi diri dengan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan tingkat regulasi diri akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada prestasi akademik siswa.

Nilai koefisien korelasi memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara regulasi diri dengan prestasi akademik siswa adalah positif. Artinya, semakin meningkat Regulasi diri siswa, maka akan semakin meningkat prestasi akademik siswa yang diraih.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel regulasi diri terhadap prestasi akademik dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Secara statistik memberikan pengertian bahwa, kurang lebih dengan nilai koefisien determinasi, variasi disiplin ditentukan/dijelaskan oleh supervisi dengan pola hubungan fungsionalnya seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi.

### **2. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Siswa**

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif/signifikan antara Motivasi dengan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan tingkat motivasi belajar dapat memberikan perubahan pada prestasi akademik siswa.

Nilai koefisien korelasi memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik adalah positif. Artinya, semakin meningkat motivasi belajar, maka akan semakin meningkat pula prestasi akademik siswa dalam meraih prestasi.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi akademik dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Secara statistik memberikan pengertian bahwa, kurang lebih dengan nilai koefisien determinasi, variasi disiplin ditentukan/dijelaskan oleh supervisi dengan pola hubungan fungsionalnya seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi.

### **3. Hubungan Regulasi Diri Dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama Dengan Prestasi Akademik Siswa**

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif/signifikan antara Regulasi Diri dan Motivasi Belajar bersama-sama dengan Prestasi Akademik yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Pola hubungan antara ketiga variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa Meningkatnya Regulasi Diri dan Motivasi Belajar siswa akan mempengaruhi siswa dalam meraih Prestasi akademik siswa yang akan diraih.

Hasil analisis korelasi ganda antara Regulasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi akademik diperoleh nilai koefisien korelasi ganda. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara regulasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi akademik siswa adalah signifikan atau positif. Artinya, semakin tinggi dan efektif regulasi diri dan motivasi belajar yang tinggi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel regulasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi akademik dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi akademik siswa sangatlah positif. Walaupun tidak besar kontribusi yang diberikan namun ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi akan meraih prestasi akademik yang akan dicapai. Seperti faktor-faktor yang bisa mempengaruhi siswa mendapatkan hasil yang baik di sekolah. Mulai dari faktor lingkungan, keluarga, dan juga sekolah yang itu menjadi tempat di mana siswa dapat mengatur dan memenej dirinya untuk bergaul. Dengan itu prestasi akademik siswa akan mudah didapatkan.

### **SIMPULAN**

Penulis menguraikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil penelitian, penemuan data, tabulasi, pengolahan, pengkajian dan analisis seluruh data-data yang terjaring melalui instrumen tiap variabel, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut;

Terdapat hubungan positif antara regulasi diri dan prestasi akademik siswa. Hal ini berarti bahwa makin tinggi dan intensif pelaksanaan regulasi diri siswa, maka makin tinggi pula prestasi akademik siswa tersebut. Sebaliknya makin rendah dan tidak intensif pelaksanaan regulasi diri maka makin rendah pula prestasi akademik siswa tersebut. Oleh karena itu regulasi diri variabel penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah.

Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dan prestasi akademik siswa. Hal ini berarti bahwa makin tinggi dan intensif Motivasi Belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa tersebut. Sebaliknya makin rendah dan tidak intensif motivasi belajar siswa maka makin rendah pula prestasi akademik siswa

tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar siswa variabel penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah.

Terdapat hubungan positif antara regulasi diri siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi akademik siswa. Hal ini berarti bahwa makin tinggi dan intensif pelaksanaan regulasi diri siswa dan motivasi belajar siswa, maka makin tinggi pula prestasi akademik siswa tersebut. Sebaliknya makin rendah dan tidak intensif pelaksanaan regulasi diri dan motivasi belajar siswa maka makin rendah pula prestasi akademik siswa tersebut. Oleh karena itu regulasi diri dan motivasi belajar siswa merupakan variabel penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Akhmad. (2014). *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: AMP Press.
- Chairani, Lisyana dan Subandi. *Psikologi (Peranan Regulasi Diri)*. Pustaka Pelajar, 2010
- Daulay Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2014.
- Kartono Kartini. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kerlinger Fred N. *Asas-asas Penelitian Behavioral, terjemahan Landung R. Simatupang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mohammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009
- Purwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Uno Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pentingnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- W. Mariam. *Kepribadian; Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga,